

## **Inovasi Pengabdian Masyarakat dalam Pencegahan dan Pendampingan Stunting di Desa Talakbroto, Kabupaten Boyolali**

**<sup>1</sup>Arka Yanitama, <sup>2</sup>Marisa Alifaturrohmah, <sup>3</sup>Ardilla Aulia Putri, <sup>4</sup>Wahyudi**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, UNNES

<sup>2</sup>Prodi Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, UNNES

<sup>3</sup>Profi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, UNNES

<sup>4</sup>Pemerintah Desa Talakbroto, Kabupaten Boyolali

Email korespondensi: arka@mail.unnes.ac.id

### **Abstract.**

Stunting is a condition that attacks toddlers by disrupting physical growth, brain development, and nutritional development. Factors that cause stunting generally come from nutritional problems when the mother is pregnant. The aim of the service of the UNNES GIAT 6 Talakbroto Village Team is to prevent and provide assistance regarding stunting in toddlers and pregnant women who suffer from Chronic Energy Deficiency (CED). Dukuh Krambilit and Dukuh Talakbroto are two hamlets whose residents are at risk of stunting and pregnant women suffer from CED. This service uses the direct deployment method with the method of carrying out socialization and assistance to the service locations, namely Krambilit Hamlet and Talakbroto Hamlet, Talakbroto Village, Simo District, Boyolali Regency in two ways, namely: (1) Prevention of stunting through socialization with the theme "Free Talakbroto Stunting; (2) Stunting assistance by distributing Supplementary Feeding menus to toddlers at risk of stunting and pregnant women affected by CED. The results of the teamwork program were well received by midwives, posyandu cadres, and parents of toddlers at risk of stunting. And the socialization carried out five times at each posyandu post went smoothly. Then assistance with stunting by distributing Supplementary Feeding menus to toddlers at risk of stunting and pregnant women suffering from CED runs three times in three weeks well and smoothly.

### **Keyword :**

stunting, supplementary feeding, chronic energy deficiency

### **Abstrak**

Stunting adalah salah satu kondisi yang menyerang balita dengan terganggunya pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan perkembangan gizi. Faktor yang menyebabkan terjadinya stunting umumnya berasal dari permasalahan nutrisi ketika sang ibu mengandung. Tujuan pengabdian dari Tim UNNES GIAT 6 Desa Talakbroto melakukan pencegahan dan pendampingan terkait stunting pada balita dan ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK). Dukuh Krambilit dan Dukuh Talakbroto merupakan dua dukuh yang warganya berisiko stunting dan ibu hamil penderita KEK. Pengabdian ini menggunakan metode penerjunan langsung dengan metode pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan ke lokasi pengabdian, yaitu Dukuh Krambilit dan Dukuh Talakbroto, Desa Talakbroto, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali dengan dua cara, yaitu: (1) Pencegahan stunting melalui sosialisasi dengan mengusung tema "Talakbroto Bebas Stunting; (2) Pendampingan stunting dengan membagikan menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita yang terkena risiko stunting dan ibu hamil terkena KEK. Hasil dari program kerja tim diterima oleh ibu bidan, ibu-ibu kader posyandu, dan orang tua dari balita yang berisiko stunting dengan

baik. Serta sosialisasi yang dilaksanakan selama lima kali di setiap posko posyandu berjalan dengan lancar. Kemudian pendampingan stunting dengan pembagian menu PMT pada balita yang berisiko stunting dan ibu hamil penderita KEK berjalan selama tiga kali dalam tiga minggu dengan baik dan lancar.

**Kata Kunci :**

stunting, pemberian makanan tambahan, kekurangan energi kronis

---

## **PENDAHULUAN**

Stunting adalah suatu kondisi yang menyerang anak-anak dan ditandai dengan terganggunya pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang dapat berdampak jangka panjang terhadap kemampuan, prestasi, produktivitas, dan kreativitas mereka di usia produktif (Cahyati & Lestari, 2022). Stunting merupakan salah satu penanda risiko buruknya perkembangan anak dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di wilayah dengan sumber daya terbatas (Budiastutik & Nugraheni, 2018). Stunting merupakan masalah utama anak-anak di negara berkembang dan prevalensi stunting pada populasi balita secara global mencapai 21,9% (Mustakim dkk., 2022). Seribu hari pertama kehidupan merupakan masa kritis yang patut mendapatkan perhatian karena berdampak signifikan terhadap tumbuh kembang anak. Peran ibu dalam periode ini disoroti sebagai hal yang penting dalam mencegah dampak jangka panjang dan permanen terhadap kelangsungan hidup dan perkembangan anak (Sari dkk., 2022). Seribu hari kehidupan sangat berpengaruh terhadap fisik dan kognitif anak. Malnutrisi pada periode ini dapat menyebabkan stunting (Hutapea dkk., 2022).

Faktor penentu yang berkontribusi terhadap prevalensi stunting pada anak diantaranya status ekonomi, pendidikan ibu, pemberian asi eksklusif, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, persepsi masyarakat, dan sebagainya (Pranata dkk., 2022). Stunting dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak, antara lain perkembangan sosial pribadi, motorik halus, bahasa, dan motorik kasar (Setianingsih dkk., 2020). Sebuah penelitian yang dilakukan di Indonesia menemukan bahwa anak-anak yang mengalami stunting pada usia 1-3 tahun memiliki risiko dugaan keterlambatan tumbuh kembang yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengalami stunting (Mustakim dkk., 2022).

Salah satu pencegahan stunting dapat dilakukan dengan pemberian PMT pada anak. Pemberian menu PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dapat membantu mencegah stunting pada anak. Namun pemberian PMT saja tidak cukup untuk mencegah stunting. Diperlukan upaya-upaya lain seperti memberikan pendidikan gizi kepada ibu-ibu dan keluarga, serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (Munthe dkk., 2022). Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya mencegah stunting dan memberikan nutrisi yang cukup pada anak-anak untuk mencegah stunting (Mustakim dkk., 2022).

PMT merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan tambahan asupan gizi yang diperlukan, terutama pada anak-anak balita yang memerlukan peningkatan gizi untuk mencegah stunting. PMT dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya menjaga asupan gizi anak, bahkan pada saat kehamilan, serta untuk mencegah stunting (Astuti dkk., 2022). PMT untuk anak stunting dapat berupa camilan tinggi protein berbahan lokal seperti nugget pisang dan nugget ikan (Kurniasari dkk., 2022). Program PMT juga dapat memanfaatkan potensi hasil laut seperti ikan sebagai solusi untuk menangani gizi pada anak (Ridha & Susilawati, 2023).

Persentase stunting di Indonesia termasuk ke dalam tujuh wilayah yang memiliki prevalensi yang tinggi, bahkan sangat tinggi. *Global Nutrition Report 2020* melalui kerangka kerja analisis geostatistik menjelaskan bahwa kesenjangan stunting pada anak-anak di bawah usia lima tahun terjadi di tiga negara diantaranya, Nigeria, Indonesia, dan India dengan tingkat yang beragam hingga mencapai empat kali lipat di seluruh komunitas dunia (Aditianti dkk.,

2021). Kementerian Kesehatan pada tanggal 25 Januari 2022 mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) di Rapat Rutinan Kerja Nasional BKKBN bahwa prevalensi stunting di Indonesia mengalami penurunan dimana pada tahun 2021 persentase stunting mencapai 24,4% menjadi 21,6% pada tahun 2022. Namun, persentase angka tersebut masih tergolong sangat tinggi apabila dibandingkan dengan ambang batas persentase yang telah ditetapkan oleh WHO, yakni 20%.(Tarmizi, 2023).

Di Indonesia, provinsi yang memiliki prevalensi stunting tertinggi dengan data terakhir pada tahun 2022 diduduki oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan persentase mencapai 35,3%, sedangkan prevalensi stunting terendahnya berada di Provinsi Bali dengan persentase 8,0%. Provinsi Jawa Tengah sendiri dalam kurun waktu empat tahun terakhir ini telah mengalami penurunan persentase angka stunting lebih dari 50%. Pada 2021, angka stunting di Jawa Tengah mencapai 24,4% kemudian pada tahun 2022 angka stunting turun menjadi 11,9% menggunakan perhitungan elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (ePPGBM). Terdapat 17 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki prevalensi stunting paling tinggi, yaitu Banjarnegara, Banyumas, Blora, Brebes, Cilacap, Demak, Grobogan, Kebumen, Klaten, Magelang, Pemalang, Purbalingga, Purworejo, Wonogiri, dan Wonosobo sedangkan kabupaten lain termasuk ke dalam wilayah yang memiliki indikator penyusun Indeks Khusus Penanganan Stunting (IKPS) relatif standar error di atas 25%, tanpa terkecuali Kabupaten Boyolali.

Dilansir dari Jawa Pos Radar Solo (16/5/2021), persentase jumlah stunting di Kabupaten Boyolali mengalami penurunan dan peningkatan dimulai pada tahun 2019 sampai 2021. Pada tahun 2019 prevalensi stunting mencapai 7,2%, sedangkan pada tahun 2020 naik menjadi 9,2%, hingga pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali dengan mencapai angka 8,9%. Ratri S. Survivalina Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, menjelaskan bahwa total seluruh balita atau anak di usia 0 bulan sampai 5 tahun yang terkena stunting sebanyak 5.665 anak dari total balita di Kabupaten Boyolali sebanyak 63.576 anak yang tersebar di seluruh kecamatan di Boyolali. Sedangkan kecamatan yang memiliki prevalensi angka stunting tertinggi ditemukan di Kecamatan Andong dengan jumlah 502 kasus, disusul oleh Kecamatan Klego jumlah 479 kasus, dan Kecamatan Karanggede dengan 442 kasus (Saputra, 2021). Desa Talakbroto merupakan salah satu dari 13 desa di Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali dengan jumlah penduduk kurang lebih 2.000 jiwa dan luas tanah +/- 224,37 HA. Dilihat dari geografisnya, Desa Talakbroto berada di sebelah utara Kecamatan Simo yang relatif jauh dari perkotaan sebab terletak di dataran tinggi dekat dengan Kawasan Gunung Madu. Desa ini memiliki 3 Dusun, 8 Dukuh, 15 RW, dan 18 RT.

Pada bulan November 2023 terdapat tiga balita dengan resiko terkena stunting dan dua ibu hamil mengalami Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Desa Talakbroto. KEK adalah kondisi di mana asupan energi, protein, atau keduanya tidak mencukupi kebutuhan tubuh, yang dapat menyebabkan dampak negatif pada janin (Kulsum & Wulandari, 2022). KEK dapat disebabkan faktor-faktor seperti rendahnya asupan zat gizi, pola makan yang kurang, pendapatan rendah, kurangnya pengetahuan tentang gizi, serta kurangnya dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan (Nuryanti, 2022).

Untuk mengatasi kekurangan gizi pada balita dengan resiko terkena stunting dan pada ibu hamil mengalami KEK perlu diselenggarakan pendampingan dengan pemberian PMT. PMT yang diberikan yaitu sebagai makanan tambahan, bukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari dan harus mengandung gizi yang sesuai dan seimbang. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan status gizi pada balita. Pemberian PMT diharapkan dapat mencegah stunting pada balita yang rentan atau mengatasi stunting pada mereka yang sudah mengalami keterlambatan pertumbuhan, dengan memastikan balita mendapatkan nutrisi yang cukup, diharapkan juga akan meningkatkan kekebalan tubuh, kesehatan umum, dan keberlanjutan perkembangan fisik dan kognitif.

## METODE

Metode dalam program pengabdian pada masyarakat untuk pencegahan dan pendampingan stunting dilakukan dengan pemberian PMT pada balita yang memiliki risiko stunting, serta ibu hamil yang mengalami KEK. Lokasi pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di masing-masing rumah balita dan ibu hamil yang bersangkutan, yaitu berlokasi di Dukuh Krambilsawit dan Dukuh Talakbroto, Desa Talakbroto, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Balita yang terkena risiko stunting dan ibu hamil yang mengalami KEK sebelumnya telah memperoleh pendampingan dari ibu bidan di Poliklinik Desa Talakbroto.



**Gambar 1.** Denah lokasi Desa Talakbroto

Langkah pertama yang telah dilakukan, yaitu observasi awal guna mengetahui kondisi awal dan mengumpulkan data terkait daftar nama balita yang terkena risiko stunting dan ibu hamil mengalami KEK di Desa Talakbroto dibantu oleh ibu bidan Poliklinik Desa Talakbroto. Setelah observasi dan informasi terkait data telah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pencegahan stunting dengan kegiatan sosialisasi di posyandu setiap dukuh dengan tema "Talakbroto Bebas Stunting". Tahap tersebut termasuk ke dalam inti dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini supaya warga Desa Talakbroto terbebas dari risiko stunting, sehingga Desa Talakbroto menjadi desa sejahtera yang terbebas dari stunting pada balita dan mengalami KEK bagi ibu hamil. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pendampingan seminggu sekali sebanyak 3 kali dimulai pada tanggal 14 sampai 28 November 2023. Pendampingan dilakukan dengan Pemberian Menu Tambahan (PMT) pada tiga balita yang berisiko stunting dan dua ibu hamil mengalami KEK dengan mengunjungi dari rumah ke rumah. Pendampingan tersebut bertujuan sebagai aksi pelengkap setelah dilakukannya sosialisasi. Timeline kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Timeline kegiatan pencegahan dan pendampingan stunting

Kegiatan yang pertama, yaitu pencegahan stunting dengan melaksanakan sosialisasi di posyandu setiap dukuh. Terdapat lima dukuh yang mengadakan posyandu setiap bulannya, diantaranya Dukuh Pengkol, Dukuh Gempolsari, Dukuh Krambilawit, Dukuh Pantaran, dan Dukuh Sentul. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama lima hari berturut-turut dimulai pada tanggal 9 sampai dengan 13 November 2023. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi terkait pengertian, penyebab, dan dampak negatif dari stunting. Kemudian dilanjutkan dengan penayangan video cara pengolahan menu PMT yang mudah dan sederhana. Pemasangan poster juga dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi.

Pendampingan stunting dilaksanakan dengan melakukan pemberian menu PMT pada balita yang berisiko stunting dan ibu hamil mengalami KEK. Sistem yang dilakukan yaitu dengan mengunjungi dari rumah ke rumah yang bersangkutan untuk memberikan menu PMT. Kegiatan tersebut dilakukan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu selama tiga minggu dengan menu PMT yang berbeda setiap pertemuannya. Penentuan target pemberian menu PMT juga hasil koordinasi dengan posyandu setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan observasi selama kegiatan posyandu di Desa Talakbroto. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, terdapat tiga balita dengan risiko terkena *stunting* dan dua ibu hamil mengalami KEK (Kurang Energi Kronis). Hasil observasi tersebut menunjukkan adanya potensi masalah kesehatan pada balita dan ibu hamil di Desa Talakbroto yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, khususnya di Dukuh Krambilawit dan Dukuh Talakbroto.

*Stunting* pada balita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya KEK pada ibu hamil, pola makan yang salah, ketidakcukupan makanan, dan kurangnya pengetahuan ibu dalam pengetahuan terkait *stunting* dan pemenuhan makanan pada balita (Yulianto & Hana, 2021). Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dilakukan tindak preventif dan intervensi yang tepat, seperti edukasi tentang *stunting* dan PMT yang berbasis bahan lokal untuk balita.

Sosialisasi *stunting* dan PMT dapat menjadi upaya preventif dan intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah *stunting* pada balita dan ibu hamil di Desa Talakbroto. Sosialisasi *stunting* pada kegiatan Program Kerja UNNES GIAT 6 memanfaatkan teknik penayangan video edukasi yang termasuk ke dalam kegiatan kolaborasi dengan kegiatan posyandu. Melalui upaya ini, diharapkan masyarakat Desa Talakbroto dapat lebih memahami dan mengimplementasikan langkah-langkah pencegahan serta intervensi yang tepat guna meningkatkan kesehatan tumbuh kembang balita dan ibu hamil di wilayah Desa Talakbroto.

PMT adalah kegiatan pemberian makanan pada balita dalam bentuk kudapan bergizi yang bertujuan untuk mengatasi masalah gizi pada balita. Dalam rangka mendukung penanganan masalah *stunting*, tim UNNES GIAT 6 Desa Talakbroto telah melaksanakan kegiatan pembagian PMT kepada balita yang berisiko mengalami *stunting*, serta kepada ibu

hamil yang mengalami KEK. Menu PMT yang diberikan setiap minggu dirancang dengan menu PMT yang berbeda, sehingga memberikan asupan nutrisi yang lengkap dan seimbang.

Minggu pertama pendampingan, PMT disusun dengan menu berupa telur dan pisang. Telur merupakan salah satu sumber protein yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, serta membantu ibu hamil memenuhi kebutuhan proteinnya (Ningrum & Arsana, 2022). Telur mengandung vitamin D, B12, riboflavin, dan selenium yang penting untuk kesehatan. Sedangkan pisang mengandung berbagai nutrisi penting seperti karbohidrat, serat, kalium, vitamin C, vitamin B6, dan asam folat yang bermanfaat untuk kesehatan balita dan ibu hamil.

Menu pada minggu kedua mencakup tahu dan bayam, yang merupakan sumber protein nabati dan zat besi. Tahu mengandung protein, kalsium, zat besi, fosfor, dan serat yang dapat membantu pertumbuhan balita (Indriyani, 2022). Kemudian, bayam kaya akan zat besi, asam folat, kalsium, vitamin A, vitamin C, dan serat. Zat besi dan asam folat penting untuk pertumbuhan balita dan mencegah anemia pada ibu hamil (Kusnul, 2023). Penentuan menu juga dipilih atas dasar kemudahan ketersediaan dan nilai gizinya. Selain itu, dengan menu yang familiar menjadikan salah satu faktor agar dapat diterima dengan baik oleh penerima PMT.

Minggu ketiga diberikan menu PMT yang berbeda, yaitu memberikan makanan saji. Untuk balita, disajikan rolade tahu dan susu kedelai yang mengandung protein nabati dan kalsium. Sementara itu, ibu hamil yang mengalami KEK mendapatkan asupan nutrisi melalui bubur kacang hijau dan rolade tahu. Kacang hijau dapat meningkatkan kadar *hemoglobin* pada ibu hamil. Kacang hijau juga merupakan makanan sehat dengan kandungan gizi yang lengkap mulai dari karbohidrat, serat, vitamin, juga mengandung protein nabati yang dibutuhkan oleh tubuh. Rolade tahu juga ditambahkan dalam menu minggu ketiga untuk menambah rasa dan gizi. Rolade tahu merupakan campuran tahu dengan telur. Dimana gabungan keduanya merupakan perpaduan yang cocok baik dari segi rasa dan juga kandungan gizi.

TIM UNNES GIAT 6 Desa Talakbroto telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan dan pendampingan *stunting* di Desa Talakbroto. Melalui kegiatan sosialisasi mengenai *stunting* dan PMT telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu-ibu yang memiliki balita mengenai pentingnya asupan gizi selama masa perkembangan kritis balita. Selain itu, melalui pemberian PMT pada balita yang berisiko *stunting* dan ibu hamil penderita KEK, TIM UNNES GIAT 6 Desa Talakbroto telah berupaya memberikan solusi untuk meningkatkan status gizi balita dan ibu hamil. Tabel 1 adalah hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan TIM UNNES GIAT 6 Desa Talakbroto.

**Tabel 1.** Rangkaian kegiatan pengabdian

No	Nama Kegiatan	Dokumentasi
1.	Sosialisasi terkait pengertian, penyebab, dan dampak negatif dari <i>stunting</i>	
2.	Pemasangan poster "Talakbroto <i>Stunting</i> " Bebas	
3.	Pemberian PMT kepada balita NSAF di Dukuh Krambilsawit	
4.	Pemberian PMT kepada balita KA di dukuh Talakbroto	

5. Pemberian PMT kepada balita EZK di dukuh Krambilsawit



6. Pemberian PMT kepada ibu hamil SZ di dukuh Krambilsawit



7. Pemberian PMT ibu hamil JT di Dukuh Krambilsawit



---

## KESIMPULAN

UNNES GIAT 6 merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa UNNES pada masyarakat dengan menyumbangkan waktu, tenaga, serta pikiran guna berkontribusi secara langsung dalam memecahkan masalah yang terdapat di desa sasaran. Dalam kegiatan UNNES GIAT 6 terdapat program wajib terkait penanganan stunting dan melakukan pendampingan pemberian menu PMT pada balita berisiko stunting dan ibu hamil penderita KEK. Program wajib ini dilaksanakan dengan bimbingan langsung dari ibu bidan Poliklinik Desa Talakbroto dan ibu-ibu kader posyandu dengan persetujuan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan bapak Kades. Program kerja yang dijalankan, yaitu sosialisasi terkait pencegahan stunting dengan memanfaatkan teknik penayangan video edukasi yang termasuk ke dalam kegiatan kolaborasi dengan kegiatan posyandu dimulai pada tanggal 9 sampai dengan 13 November 2023. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan sebanyak tiga kali dalam tiga minggu dimulai pada tanggal 14 sampai dengan 28 November 2023 dengan pembagian PMT pada tiga balita yang berisiko stunting dan dua ibu hamil penderita KEK di dua dukuh. Duku tersebut, yaitu Dukuh Krambilsawit dan Dukuh Talakbroto, Desa Talakbroto, Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Program ini bertujuan



untuk menurunkan risiko stunting pada balita di Desa Talakbroto sebab ibu hamil penderita KEK menjadi faktor utama anak berisiko stunting.

## REFERENSI

- Aditianti, A., Raswanti, I., Sudikno, S., Izwardy, D., & Irianto, S. E. (2020). Prevalensi dan faktor risiko stunting pada balita 24-59 bulan di Indonesia: Analisis data riset kesehatan dasar 2018 [Prevalence and stunting risk factors in children 24-59 months in Indonesia: analysis of basic health research data 2018]. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 43(2), 51-64.
- Astuti, W. F., Mahendra, A. W., Satriadi, R. F., Ramadhan, Z., Arsini, Y., Gothamy, D., ... & Sari, M. A. K. (2022). Upaya pencegahan stunting melalui kegiatan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan di Desa Beber, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(2), 96-103.
- Budiasutik, I., & Nugraheni, S. A. (2018). Determinants of stunting in Indonesia: A review article. *International Journal of Healthcare Research*, 1(1), 2620-5580.
- Cahyati, N., & Lestari, M. D. (2022). Effectiveness of ring card as a promotive effort for mothers under two years in stunting prevention. *Jurnal Kesehatan Prima*, 16(1), 25-33.
- Munthe, N. B. G., Sembiring, I. M., & Safitri, R. (2022). Counseling about the impact of stunting on toddlers: Counseling about the impact of stunting on toddlers. *JURNAL PENGEMAS KESTRA (JPK)*, 2(2), 259-263.
- Hutapea, A. D., Nova, F., Panjaitan, T., Clementine, G., & Angelina, A. (2022). 1000 hari pertama kehidupan: Nutrisi dan tumbuh kembang anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(8), 2436-2447.
- Indriyani, R. (2022). Peningkatan pengetahuan pada ibu hamil dan ibu balita untuk mencegah stunting di Desa Bhakti Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 128-133.
- Kulsum, U., & Wulandari, D. A. (2022). Upaya menurunkan kejadian kek pada ibu hamil melalui pendidikan kesehatan. *Jurnal Pengemas Kesehatan*, 1(01), 27-30.
- Kurniasari, R., Sabrina, S., & Salma, A. N. (2022). Pelatihan kader posyandu untuk membuat camilan tinggi protein berbahan lokal sebagai upaya pencegahan stunting. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1834-1838.
- Kusnul, Z. (2023). Gemarikan (gerakan gemar makan ikan) untuk cegah dan atasi balita stunting dan ibu hamil kek (kekurangan energi kronis): Gemarikan (gerakan gemar makan ikan) to prevent and overcome stunting toddlers and pregnant women kek (chronic energy deficiency). *Jurnal Abdimas Pamenang*, 1(2), 29-33.
- Mustakim, M. R. D., Irwanto, Irawan, R., Irmawati, M., & Setyoboedi, B. (2022). Impact of stunting on development of children between 1-3 years of age. *Ethiop J Health Sci.*, 32(3), 569-578. doi: 10.4314/ejhs.v32i3.13.
- Ningrum, K. L. S. W., & Arsana, I. W. (2022). Upacara tujuh bulanan (tingkeban) bagi ibu hamil pada masyarakat Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 58-69.
- Nuryanti, P. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan energi kronik (KEK) pada ibu hamil di wilayah kerja BLUD UPT Puskesmas Cibaliung Kabupaten Pandeglang Tahun 2021. *JURNAL KEBIDANAN*, 11(2), 123-133.
- Pranata, I. W., Yuniawati, R. A., Robbika, N. A., Permadi, G. H., Anwar, M. N., Putri, R. A. D. E., ... & Fransisca, S. M. (2022). Prevention of stunting through improving maternal parenting and early detection of pregnancy risk factors. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(9), 1025-1034.
- Munawarah, V. R. (2023). Analisis efektivitas program pmt untuk menanggulangi stunting melalui potensi hasil laut Indonesia: Studi literatur. *Miracle Journal*, 3(2), 39-44.
- Saputra, P. B. (2021). 5.665 balita di Boyolali alami stunting, tertinggi di Kecamatan Andong.

Diakses pada 5 Oktober 2023, dari

- <https://Radarsolo.Jawapos.Com/Boyolali/841659802/5665-Balita-Di-Boyolali-Alami-Stunting-Tertinggi-Di-Kecamatan-Andong>
- Sari, N. P., Djide, N. A. N., Sulfiana, S., & Syahrudin, A. N. (2022). Peran ibu pada 1000 hari pertama kehidupan dalam pencegahan gangguan tumbuh kembang anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(6), 1839-1845.
- Setianingsih, S., Permatasari, D., & Sawitri, E. (2020, July). Impact of stunting on development of children aged 12-60 months. In *Proceedings of the 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019)* (Vol. 27, pp. 186-189). Atlantis Press.
- Tarmizi, S. N. (2023). *Prevalensi stunting di Indonesia turun ke 21,6% dari 24,4%*. Diakses pada 5 Oktober 2023, dari <https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Rilis-Media/20230125/3142280/Prevalensi-Stunting-Di-Indonesia-Turun-Ke-216-Dari-244/> .
- Yulianto, A., & Hana, R. (2021). Penyuluhan kesehatan kekurangan energi kronik dan tinggi badan ibu terhadap kejadian stunting pada balita. *Journal of Public Health Concerns*, 1(4), 216-226.